



ANALISIS RETURN ON ASSET UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PT UNILEVER INDONESIA Tbk. TAHUN 2007-2021)

Alviana Nur Aini¹, Ari Widya Kusumaningrum², Erlita Pramiswari³, Hesti Risqyasari⁴

¹Universitas Islam Negeri Ali Rahmatullah Tulungagung

²Universitas Islam Negeri Ali Rahmatullah Tulungagung

³Universitas Islam Negeri Ali Rahmatullah Tulungagung

⁴Universitas Islam Negeri Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: alviananuraini1405@gmail.com¹, ariwidyakusumaningrum@gmail.com²,
erlitapramiswari11@gmail.com³, hestirisqya@gmail.com⁴

Article History:

Received: 11-10-2022

Revised: 22-10-2022

Accepted: 14-11-2022

Keywords:

Return On Asset,
Pertumbuhan Laba

Abstract: Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang ditujukan untuk menganalisis mengenai pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk. Populasi yang diteliti berupa laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk. selama 15 tahun mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2021. Variabel bebas yang diteliti adalah rasio keuangan yaitu Return On Asset (ROA), sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan laba. Teknik analisisnya menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Unilever Indonesia Tbk. Artinya, manajemen perusahaan memaksimalkan aset atau kekayaan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba..

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

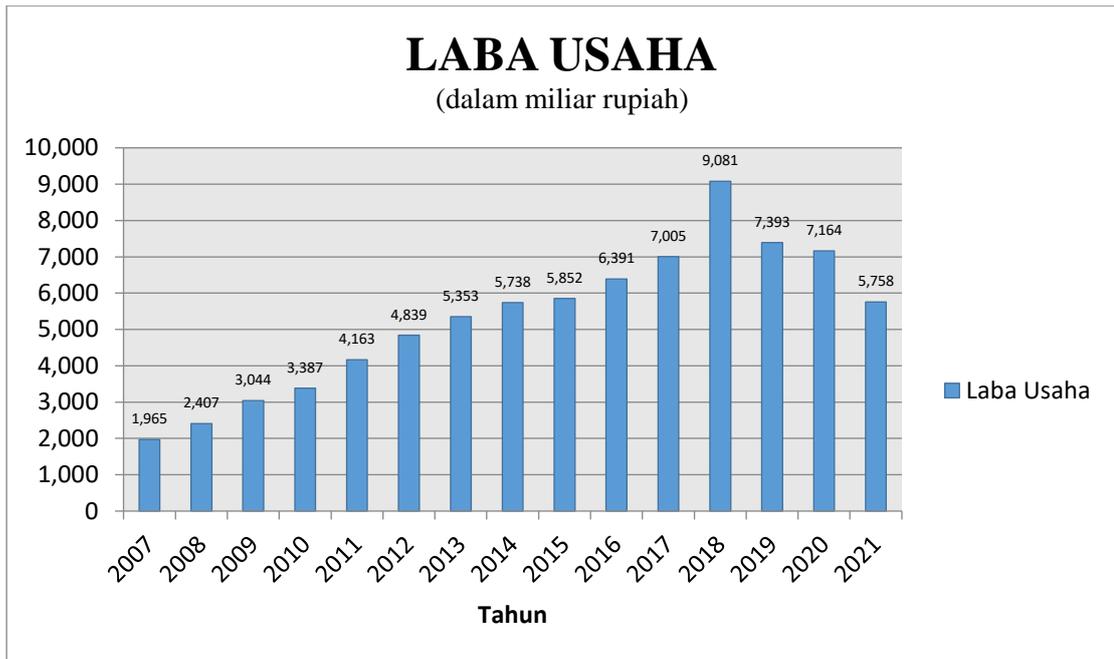
PT Unilever Indonesia Tbk. adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi. Jenis produk pada perusahaan tersebut mencakup produk makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan. PT Unilever Indonesia Tbk. juga merupakan salah satu perusahaan yang tergolong memiliki peran penting terhadap kesejahteraan hidup masyarakat di suatu negara terutama di Indonesia karena dari setiap produk yang ditawarkan mengajak konsumennya meningkatkan kesehatan dan gaya hidup bersih melalui produk yang dikeluarkan beserta program-program yang digerakkan seperti budaya mencuci tangan, hari kesehatan gigi, dan lain sebagainya. Di Indonesia, peran perusahaan baik berskala besar maupun kecil menjadi salah satu penggerak perekonomian negara dan menjadi simbol jika suatu negara memiliki tingkat industri/perusahaan banyak, maka akan semakin dikenal luas bahwa negara tersebut maju dalam hal ekonomi. PT Unilever Indonesia Tbk. akan selalu berkontribusi dalam peningkatan target keuntungan, semakin besar keuntungan akan

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kerja yang bagus. Dengan meningkatnya penjualan tiap tahun, dan laba yang dihasilkan tiap tahun juga mengalami peningkatan akan semakin mudah perusahaan untuk berkembang.

Pada umumnya, penilaian hasil kinerja melalui hasil profit atau keuntungan perusahaan adalah dengan mengukur melalui analisis profitabilitas. Beberapa jenis analisis profitabilitas yaitu analisis *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan sebagainya. Namun, untuk ketiga jenis inilah yang menjadi sumber patokan tingkat keefisienan tingkat kinerja perusahaan yang membandingkan laba perusahaan dengan aset dan modal. Sebuah penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa alasan menggunakan ketiga rasio tersebut untuk mengukur kinerja keuangan dan nilai perusahaan karena dengan semakin baiknya kinerja maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Tantra et al., 2021). Dengan mempertimbangkan beberapa jenis analisis tersebut, juga akan mempermudah suatu perusahaan dalam melakukan strategi untuk masa mendatang tentang bagaimana memperoleh laba yang maksimal sehingga bisa mencapai keberhasilan kinerja suatu perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis fokus membahas tentang satu jenis analisis profitabilitas yaitu analisis *Return On Asset*. Seperti yang diketahui bahwasanya melakukan analisis rasio keuangan akan mempermudah bagi perusahaan beserta pihak pemerintah dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, apakah mengalami pertumbuhan atau justru mengalami penurunan laba. Rasio keuangan dapat dijadikan sebuah prediksi akan adanya pertumbuhan laba di masa mendatang. Dengan menggunakan analisis *Return On Asset* akan mempermudah dalam menganalisis pertumbuhan laba dengan melihat aktiva yang digunakan. Hasil laporan tersebut akan digunakan bagi pihak pemakai informasi baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan langkah yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan, jika semakin tinggi laba yang diperoleh dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik (Sari & Widyarti, 2015). Pada penelitian sebelumnya, terdapat suatu hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dari beberapa peneliti lain juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* dengan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Maka dari itu, pada artikel ini akan mencoba menguji signifikansi antara *Return On Asset* dengan pertumbuhan laba dari perusahaan yaitu PT Unilever Indonesia Tbk.

Dari data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. yang diambil dari periode 2007-2021, menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan perolehan laba yang diterima perusahaan tersebut. Besarnya perolehan laba bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu (Halim & Hanafi, 2009). Berikut grafik pertumbuhan laba PT Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2007-2021.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Laba PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2007-2021

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa tahun 2007- 2018 mengalami kenaikan pada perolehan laba bersih yang di dapat, sedangkan dari tahun 2019-2021 justru mengalami penurunan perolehan laba. Terlebih lagi di tahun 2020, terjadi wabah covid-19 yang mempengaruhi omset perusahaan menurun. Namun, bagi perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk. adanya tantangan penurunan omset akibat wabah covid-19 bisa dilalui dengan baik, justru tantangan tersebut menjadi peluang perusahaan tersebut.

Berdasarkan grafik pertumbuhan laba di PT Unilever Indonesia Tbk. tersebut, peneliti tertarik meneliti seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap laba bersih perusahaan. Apakah *Return On Asset* (ROA) mengalami pengaruh terhadap fenomena pertumbuhan laba di perusahaan tersebut, atau tidak berpengaruh sama sekali terhadap pertumbuhan laba PT Unilever Indonesia Tbk. pada periode tahun 2007-2021.

LANDASAN TEORI PT (Perseroan Terbatas)

Perseroan Terbatas (PT) adalah suatu badan hukum yang pendiriannya sesuai dengan perjanjian, dan kegiatan usahanya berasal dari modal dasar yaitu berupa saham kemudian pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007). Modal yang terbagi dari beberapa saham dapat diperjualbelikan, sehingga kepemilikan perusahaan nantinya bisa berubah tanpa harus membubarkan perusahaan tersebut.

Perseroan Terbatas (PT) atau dalam bahasa Belanda dikenal dengan istilah *Naamloze Vennootschaap* (NV) adalah suatu badan usaha hukum berbentuk persekutuan yang menjalankan usahanya dengan modal yang mencangkup beberapa saham yang tanggung jawabnya terbatas sesuai dengan nominal dari pemilik saham tersebut. Pada dasarnya, sebuah perseroan terbatas setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki status hukum dan pertanggungjawaban tersendiri dari perseoran terbatas;
2. Mempunyai aset kekayaan tersendiri;

3. Membebaskan tanggung jawab terhadap kepentingan diri sendiri bukan kepada pendiri ataupun pemegang saham;
4. Kepemilikan tidak bergantung terhadap pendiri atau pemegang saham;
5. Keberadaan perusahaan tidak terbatas oleh jangka waktu; dan
6. Pertanggungjawaban yang terbatas (Sinaga, 2014).

Rasio Imbal Hasil Aset

Return On Asset (ROA), dikenal sebagai *Earnings Power Ratio*. Rasio tersebut berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari sebuah aset yang dimiliki. Perhitungan yang dilakukan pada rasio ini yaitu dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan aset. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui besaran keuntungan yang dapat dihasilkan untuk menambah jumlah aset. Semakin tinggi rasionya akan semakin baik. Rasio Kekuatan Laba dihitung menggunakan rumus berikut: (Sirait, 2017)

$$\text{Rasio Imbal Hasil Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Laba

Laba (profit) adalah suatu imbalan yang didapatkan dari aktivitas bisnis yang berasal dari selisih antara jumlah pendapatan dengan jumlah yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba dijadikan sebagai acuan untuk menilai kinerja bisnis dari perusahaan tersebut selama periode tertentu. Penilaian mengenai perolehan laba dapat ditemukan dalam laporan laba rugi perusahaan. Semakin tinggi profit yang diperoleh maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Selain digunakan untuk memperhitungkan tingkat kinerja perusahaan, informasi tentang laba yang dihasilkan pada laporan keuangan tersebut juga digunakan untuk menilai pertumbuhan laba (profit). Pertumbuhan laba merupakan suatu kondisi laba yang mengalami peningkatan atau penurunan selama periode akuntansi. Untuk memprediksinya dapat di hitung dengan melakukan pengurangan nilai laba bersih tahun berjalan dengan nilai laba bersih tahun sebelumnya lalu di bagi dengan laba bersih tahun sebelumnya (Munawir, 2014).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$$

Keterangan:

Laba bersih t = laba tahun berjalan

Laba bersih t-1 = laba tahun sebelumnya

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dijadikan untuk bahan perbandingan dan pertimbangan untuk memperkuat terhadap penelitian yang dilakukan sekarang, merujuk pada penelitian yang diteliti oleh Dyah Putri Lestari dan Putu Sulastrri mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, maka memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan pertumbuhan laba (Lestari & Sulastrri, 2021). Namun penelitian ini justru bertentangan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim dan M. Rimawan, kedua peneliti tersebut juga membahas mengenai analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Tbk tahun 2014-2018. Yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) dengan pertumbuhan laba (Salim & Rimawan, 2020).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan mengolah dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk. melalui metode statistika yaitu SPSS v16 untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (ROA = *Return On Asset*) terhadap variabel terikatnya (Pertumbuhan Laba). Data tentang ROA dan pertumbuhan laba diukur dengan angka indeks yang diperoleh dari perhitungan nilai laba bersih di bagi total aset untuk indeks ROA, dan perhitungan dari pengurangan nilai laba bersih tahun berjalan dengan nilai laba bersih tahun sebelumnya lalu di bagi dengan laba bersih tahun sebelumnya untuk indeks pertumbuhan laba.

2. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian diambil dan dikumpulkan dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di BEI periode tahun 2007 sampai tahun 2021. Selain itu, terdapat beberapa referensi yang sudah publikasi seperti jurnal atau penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis data regresi linier sederhana yang hasilnya dilihat melalui perhitungan ANOVA, koefisien determinasi (R^2), dan uji statistik t. Pertama, uji ANOVA digunakan untuk mengukur signifikan mengenai suatu persamaan regresi linier sederhana dapat digunakan untuk melakukan pendugaan (*forecasting*) yang hasilnya dapat dilihat melalui nilai F-hitung. Kedua, perhitungan koefisien determinasi (R^2) merupakan teknik analisis untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh antara variabel independen (ROA) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) yang hasilnya dapat dilihat dari perhitungan koefisien (R) yang dikuadratkan menjadi nilai R^2 yang kemudian dipersentasekan.

Ketiga, yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen (ROA) secara parsial terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) yang mana tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan signifikasinya sebesar 5% atau 0,05. Jika tingkat signifikansi uji $t < 0,05$ atau 5%, maka hipotesis dikatakan signifikan atau diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika tingkat disignifikansi uji $t > 0,05$ atau 5%, maka hipotesis dikatakan tidak signifikan atau ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengujian data melalui SPSS versi 16, hasilnya dapat di lihat dalam beberapa tabel di bawah ini:

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana:

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

| Coefficients | | | | | | |
|--------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.786 | .244 | | -3.222 | .007 |
| | ROA | .022 | .006 | .708 | 3.617 | .003 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah melalui SPSS v16

Dilihat dalam tabel 1 di atas, diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -0,786 + 022X$$

Konstanta menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,786 yang artinya apabila ROA sama dengan nol maka pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk. akan mengalami penurunan. Selanjutnya, nilai koefisien variabel ROA (X) menunjukkan nilai sebesar 0,022 yang artinya apabila ROA meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk. akan mengalami peningkatan sebesar 0,022.

Tabel 2

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .153 | 1 | .153 | 13.086 | .003 ^a |
| | Residual | .152 | 13 | .012 | | |
| | Total | .305 | 14 | | | |

a. Predictors: (Constant), ROA
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah melalui SPSS v16

Tabel 2 Anova, menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,086 dan tingkat signifikasinya sebesar $0,03 < 0,05$, yang mana artinya model regresi di atas bisa digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi atau terdapat pengaruh variabel ROA (x) terhadap Pertumbuhan Laba (y).

Tabel 3
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .708 ^a | .502 | .463 | .10815 |

a. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: Data diolah melalui SPSS v16

Tabel 3 Model Summary, menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0,502 atau 50.2% mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (ROA) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba) pada PT Unilever Indonesia Tbk adalah nilai sejumlah 50,2% dan sisanya sejumlah 49,8% (100%-50,2%) di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Tabel 4

| Coefficients | | | | | | |
|--------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.786 | .244 | | -3.222 | .007 |
| | ROA | .022 | .006 | .708 | 3.617 | .003 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah melalui SPSS v16

Tabel 4 Coefficients, dapat diketahui hasil uji statistik t dengan nilai t hitung sebesar 3,617 dengan t tabel ($dk = n - k = 15 - 2 = 13$, n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat) dalam persamaan memperoleh hasil sebesar 2,160. Karena t hitung (3,617) > t tabel (2,160) dengan tingkat signifikan 0,003 < 0,05, yang artinya terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Pembahasan

Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel 4 yaitu pada hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa variabel independen (*Return On Asset*) memperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 3,617 > t tabel sebesar 2,160 dan nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Return On Asset*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Putri Lestari dan Putu Sulastri (2021) yang mengatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang artinya jika ROA mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba juga akan meningkat dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan aset atau kekayaan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim dan M. Rimawan yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan yang ditelitinya saat itu masih belum memaksimalkan tingkat penggunaan aset perusahaan, sehingga perlu adanya peningkatan dalam penggunaan ROA agar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam

melakukan pengelolaan modal yang di investasikan ke asset agar dapat meningkat laba pada periode mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sekaligus hasil pengujian hipotesis maka peneliti menyimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk. 2007-2021. Sehingga hasil dari penelitian kami adalah pengaruh variabel independen atau variabel bebas (*Return On Asset* atau ROA) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Pertumbuhan Laba) pada PT Unilever Indonesia Tbk adalah sebesar 50,2% dan sisanya sebesar 49,8% yang di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dalam hasil dari penelitian ini peneliti menyarankan (1) sebaiknya manajemen perusahaan mempertahankan pengelolaan aset yang sudah baik dan meningkatkan penggunaan *Return On Asset* untuk menghasilkan laba dikarenakan jika *Return On Asset (ROA)* mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan. (2) untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel independen seperti *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Investment (ROI)* yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada jenis perusahaan yang sama, dan (3) hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [2] Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* DAN *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55. <https://ejournal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/view/402/387>, di akses pada 30 Oktober 2022.
- [3] Mauludi, A. (2020). *Analisis Data Dengan Statistik* (Cetakan Pe). Jakarta Timur: Alim's Publishing Jakarta.
- [4] Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Ed. 4 Cet.). Yogyakarta: Liberty.
- [5] Salim, A., & Rimawan, M. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tbk. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, Vol. 5 No., hlm. 82-91. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14305>, di akses pada 30 Oktober 2022.
- [6] Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. Skripsi Manajemen. Universitas diponegoro, Semarang. *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>, di akses pada 30 Oktober 2022.
- [7] Sinaga, N. A. (2014). Hal-Hal Pokok Pendirian Perseroan Terbatas Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 8(2). <https://doi.org/10.35968/jh.v8i2.253>, di akses pada 30 Oktober 2022.
- [8] Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pe). Yogyakarta: Ekuilibria.
- [9] Tantra, A. R., Ani, D. A., & Jayanti, F. D. (2021). The Effect Of ROA, ROE, AND ROI On Company Value. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, Vol. 06 No.

<https://e-journal.stiebinaniaga.ac.id/index.php/Accounting/article/view/477/pdf>, di akses pada 30 Oktober 2022.

- [10] Undang-Undang Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas (UU Nomor 40 Tahun 2007)*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39965>, di akses pada 30 Oktober 2022.